

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN PENGUASAAN KOSAKATA  
MELALUI MEDIA BUKU CERITA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
BANTEN PADA ANAK USIA DINI**

*(Improving Literacy and Vocabulary Mastery Ability Through The Banten Local  
Wisdom Story Book on Early Childhood)*

**Astuti Ambarwati**

astutiambarwati67@yahoo.co.id

Luluk Asmawati

lulukasmawati@untirta.ac.id

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Abstract**

*This research aims to obtain information was clearly about increased literacy and vocabulary mastery ability for young children ages 5-6 years the local wisdom story book. This research was carried out in October to December 2017 which consists of three cycles namely cycle I, II and III, each held two stages. Before doing the action carried out observation, the results obtained indicate the child has not been given the efforts to increase literacy and ability mastery of vocabulary through the local wisdom storybook, therefore needs to be done Classroom Action Research. Data collection was done with the results of observation and documentation in the form of photographs. Initial testing results prior action percentage score obtained very less with the following data: in literacy abilities and cycle pre mastering vocabulary are only reach 32%. After discovering the problem of the difficulties experienced by children in literacy abilities and mastery of the vocabulary, then perform the actions that have been planned, doing observation and reflection with collaborators. On cycle I reached 47%, cycle II average reaches 55% and 86% accomplish III cycle. From these results it can be said that there is an increase in the percentage of literacy abilities and mastery of the vocabulary of children. Thus this research was successful. It can be concluded that through the media story book of Banten which attracts local wisdom, can help the difficulties in terms of increased literacy and ability mastery of the vocabulary of children aged 5-6 years in kindergarten Aisyiyah 3 Serang.*

*Keywords: Banten story book, literacy, vocabulary.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun melalui media buku cerita kearifan lokal Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017 yang terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I,II dan III yang masing-masing diadakan dua kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan dilakukan observasi, hasil yang diperoleh menunjukkan anak belum diberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata melalui media buku cerita kearifan lokal Banten, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan hasil observasi dan dokumentasi berupa foto-foto. Hasil pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan prosentase skor yang diperoleh anak sangat kurang dengan data sebagai berikut : pada pra siklus kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak hanya mencapai 32%. Setelah menemukan masalah kesulitan yang dialami anak dalam kemampuan literasi dan penguasaan kosakatanya, kemudian melakukan tindakan yang telah direncanakan, melakukan pengamatan dan refleksi dengan kolaborator. Pada siklus I mencapai 47%, siklus II rata-rata mencapai 55% dan siklus III mencapai 86%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan prosentase kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak. Dengan demikian penelitian ini berhasil. Kesimpulan bahwa melalui media buku cerita kearifan lokal Banten yang menarik, dapat membantu kesulitan-kesulitan dalam hal peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 Kota Serang.

*Kata Kunci : buku cerita kearifan lokal Banten, literasi, kosakata.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Budaya membaca dan menulis pada masyarakat masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti dari nilai prestasi pendidikan yang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga Malaysia. Salah satu sebabnya karena budaya literasi masyarakat kita masih rendah. Harus ada upaya bersama yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca, salah satunya harus dimunculkan dari lingkungan keluarga. Pakar pendidikan dan perkembangan anak sepakat bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga yang pertama memberi corak atas perkembangan kelak, sehingga peran keluarga tidak bisa dianggap remeh dalam membantu kematangan anak. Begitu pentingnya lingkungan keluarga. Burns menyatakan segala yang dipelajari anak secara alamiah tentang bahasa di rumah akan menjadi dasar untuk belajar membaca dan menulis dalam kelas.

Secara umum literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Kemampuan membaca dan menulis pada anak merupakan kemampuan yang dikembangkan dalam berbahasa. Adapun tujuan pengembangan bahasa untuk anak usia dini menurut Kostelnik, Anne. K, Wiren (2007: 307) adalah anak mampu mengkomunikasikan ide dan perasaan serta mampu menginterpretasi komunikasi yang diterimanya. Perkembangan literasi pada anak usia dini berada pada tahap literasi dasar. Anak usia dini sering kali terlibat mencoret-coret kertas atau dinding dengan huruf-huruf atau angka namun masih kurang jelas dan tertata. Membaca dini pada anak sangat dibutuhkan, untuk memperkuat dan menjadi landasan bagi anak itu sebelum anak terjun lebih dalam di dunia membaca dan literasi yang sebenarnya seperti orang dewasa. Tampubolon dalam bukunya "Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak". Mengadopsi beberapa ide dari Vygotsky, Piaget dan Bruner menjabarkan bahwa pentingnya peranan bahasa, yaitu "Bahasa memungkinkan perkembangan pikiran abstrak dan konseptual. Bahasa sebagai alat komunikasi, membantu pembentukan dan mendorong perkembangan pikiran." (Tampubolon, 1993:54). Membaca dini itu perlu dilakukan karena akan memancing minat baca anak dan rasa

keingintahuannya akan membaca, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan membaca dalam diri anak kelak.

Stimulasi membaca pada anak usia dini harus diajarkan secara hati - hati, kesalahan sekecil apapun dalam mengajarkan baca pada usia dini dapat menyebabkan kerusakan fatal di masa yang akan datang. Orang tua dan pengajar secara khususnya harus memahami betul bagaimana perkembangan anak mengenai kesiapannya dalam membaca. Proses membaca pada anak usia dini bermula pada perkembangan bahasanya. Banyak anak tidak menyukai membaca dikarenakan oleh pembelajaran yang salah. Kemampuan membaca anak harus dikembangkan secara bertahap. Tahap - tahap yang dicapai anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak - anak itu sendiri. Kecepatan dalam penangkapan setiap manusia berbeda, maka dari itu kecepatan penangkatan membaca anak tidak dapat dipaksakan harus sesuai dengan ritme anak itu sendiri. Sebagai pengajar usaha yang harus dilakukan adalah membuat anak mengoptimalkan kemampuannya tanpa paksaan dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak yaitu dengan bercerita. Bercerita sebagai salah satu dari pembelajaran bahasa yang tidak lepas dari anak-anak. Di Taman Kanak-kanak bercerita dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran sehari-hari atau kegiatan terencana, yang dalam kegiatan sehari-harinya bercerita dapat dilakukan secara spontan /berdasarkan keinginan anak, sesuai dengan rencana pembelajaran atau sebagai media evaluasi bagi anak yang mana anak memperoleh pengalaman atau pengetahuan mengenai hal yang telah anak dengar dari isi cerita tersebut.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian, bercerita dalam konteks komunikasi dapat diartikan sebagai suatu upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide). Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak memiliki kemampuan untuk

mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang baik.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi. Komunikasi dapat berupa penunjaan pikiran, ide/pendapat, keinginan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain. Perkembangan kosa kata anak dijelaskan oleh Benedict (dalam Purwo 1990: 234) bahwa anak sudah menguasai secara reseptif 50 kata pada usia sekitar 13 bulan tetapi baru pada usia 19 bulan anak dapat secara produktif mengeluarkan 50 kata, selanjutnya Smith (dalam Purwo 1990: 245) menjelaskan bahwa usia 2,5 dan 4,5 tahun merupakan masa pesatnya pengembangan kosakata anak, 200-400 kata dapat dikuasai anak pada masa itu. Tadkiroatu Musfiroh (2005: 194) mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan bahasa yang relatif baik diantaranya menyebutkan kosa kata yang terdiri dari 500-800 kata, tetapi adakalanya masih mengalami kendala pengucapan fonem tertentu. Di TK Aisyiyah ada 16 anak yang masih kesulitan menyebutkan kata tertentu seperti pahlawan, pemimpin, kerajaan, menyerang, Tirtayasa, syekh, kewajiban, tetapi, melaksanakan dan kebanggaan.

Kedudukan media pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, media merupakan fungsi utama sebagai alat bantu mengajar. Yakni menunjang penggunaan metode atau teknik mengajar guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kosakata peneliti beranggapan bahwa media yang paling tepat untuk digunakan dalam peningkatan kosakata anak yaitu dengan menggunakan model buku cerita dengan judul, Sultan Ageng Tirtayasa, Syekh Nawawi Al Bantani dan Masjid Kapal Bosok (Ki Abdullah Angga Derpa).

Alasan penggunaan buku cerita adalah untuk memotivasi siswa dalam peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata, membantu siswa menggali potensi dalam membangkitkan minat baca dan kosakatanya. Di sisi lain terdapat keinginan yang kuat untuk menghidupkan kembali berbagai nilai kearifan lokal terutama di Banten yang perlu diberikan kepada guru-guru TK sehingga hal tersebut dapat

memunculkan kembali budaya-budaya lokal yang sudah semakin tergeser.

Kearifan lokal yang dimiliki Banten adalah cerita /kisah perjuangan seperti Perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa, Syekh Nawawi Al Bantani dan Kapal Bosok.

Fakta yang terjadi saat ini banyak anak yang belum begitu pandai membaca. Perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak juga masih sangat minim. Kurangnya keterampilan atau strategi guru dalam mengajar menjadi faktor penyebab kurangnya kelancaran dalam membaca pada anak. Karena banyaknya peserta didik dan keterbatasan guru juga menjadi pemicunya. Akibatnya setengah jumlah siswa yang ada di kelas belum bisa membaca dengan lancar karena kurang mendapat perhatian yang baik dari guru. Terkait dengan permasalahan di atas siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kota Serang masih terdapat 6 siswa yang belum mampu mengeja kata dengan baik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Guru kurang menguasai metode pembelajaran
- b. Minat siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, dikarenakan siswa bosan dengan cara mengajar guru yang kurang menarik.
- c. Tidak semua guru mempunyai kemampuan untuk bercerita.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka diperlukan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan model buku cerita. Melalui cerita diharapkan anak dapat menumbuhkan minat bacanya sehingga anak terdorong untuk mencari cerita-cerita yang lain yang lebih kaya tanpa tergantung pada orang yang mau bercerita. Melalui bahasa yang disampaikan dengan bercerita anak-anakpun belajar bagaimana menyusun kalimat dengan benar serta memperoleh perbendaharaan kata-kata baru.

Berdasarkan pentingnya mengatasi permasalahan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Penguasaan Kosakata Melalui Media Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Anak Usia Dini".

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah yang

dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia 5-6 tahun melalui media buku cerita anak berbasis kearifan lokal Banten di TK Aisyiyah 3 Kota Serang?
- b. Bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun melalui media buku cerita anak berbasis kearifan lokal Banten di TK Aisyiyah 3 kota Serang?
- c. Bagaimana cara mengevaluasi peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata melalui media buku cerita berbasis kearifan lokal Banten pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 Kota Serang?
- d. Apakah terjadi peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata setelah diterapkan media buku cerita anak berbasis kearifan lokal Banten pada anak

## B. KAJIAN TEORETIK

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh

usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 Kota Serang?

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bahwa melalui media buku cerita dapat meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah 3 Kota Serang Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui bahwa melalui media buku cerita dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah 3 Kota Serang Tahun 2017.
- c. Untuk mengevaluasi peningkatan literasi dan penguasaan kosa kata melalui media buku cerita pada anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah 3 Kota Serang.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas.

masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal adalah suatu hal yang telah melekat pada masyarakat dan telah menjadi ciri khas di daerah tertentu dan diakui oleh masyarakat luas.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah 3 Kota Serang yang beralamat di Jalan Warung Jaud Komplek Bumi Serang Baru RT. 01 RW. 13 Kelurahan Kaligandu Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten.

### 2. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2017 yang disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di TK Aisyiyah 3 Kota Serang tahun pelajaran 2017/2018 dengan jadwal rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : observasi dan wawancara

Tabel 2. Kriteria Penilaian Media Buku Cerita

No	Kriteria	Skor	Persentasi
1.	SB	76-100	76%-100%
2.	B	51-75	51%-75%
3.	C	26-50	26%-50%
4.	K	0-25	0-25%

Keterangan

- a. Ukuran gambar sudah sesuai aturan
- b. Huruf terbaca dengan jelas
- c. Jumlah halaman sesuai

d. Isi gambar, ilustrasi, tulisan runtut

Tabel 3 Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi

No	Kriteria	Skor	Persentasi
1.	SBS	5	81%-100%
	SB	4	61%-80%
2.	B	3	41%-60%
4.	C	2	21%-40%
5.	K	1	0%-20%

Tabel 4. Kriteria Penilaian Penguasaan Kosakata

No	Kriteria	Skor	Persentasi
1.	SLS	5	81%-100%
2.	SL	4	61%-80%
3.	L	3	41%-60%
4.	CL	2	21%-40%
5.	K	1	0%-20%

Kriteria :

SLS = Sangat Lancar Sekali

SL = Sangat Lancar

**Teknik analisis data**

a. Reduksi data

L = Lancar

CL = Cukup Lancar

K = Kurang

b. Penyajian data

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I (Pra Observasi)

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati media buku cerita. Dengan panduan observasi menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran dengan media buku cerita mendapatkan nilai 25 yang menurut kriteria penilaian adalah “kurang.”

Sedangkan kemampuan literasi berdasarkan hasil pengamatan dengan tabel pedoman observasi memperoleh nilai 27% dengan kriteria penilaian “cukup” karena berkisar antara 21-40. Pada penguasaan kosakata berdasarkan hasil pengamatan dengan tabel pedoman observasi memperoleh nilai 36% dengan kriteria penilaian “cukup” karena berkisar antara 21-40.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lilin Satriya Ningpramesti berjudul Peningkatan Literasi Melalui Pemanfaatan Media Big Book di Kabupaten Blitar yang menyatakan hasil kemampuan literasi menunjukkan prosentase peningkatan yaitu 36% dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 56% dan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 92%.

Pemilihan media pembelajaran bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak sulit juga. Dalam

proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak, media pembelajaran menjadi sesuatu yang wajib dipersiapkan oleh guru dan sudah seharusnya guru mampu menciptakan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

### Siklus II (Siklus I)

Berdasarkan hasil pengamatan pada media buku cerita, hasil observasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 50% dan termasuk kriteria “cukup” karena berkisar antara 26-50. Sedangkan pengamatan kemampuan literasi pada siklus I adalah 37%, hal ini berarti kemampuan literasi pada siklus I dapat dikatakan “cukup”. Pada siklus I penguasaan kosakata anak mencapai nilai 43% dan dapat dinyatakan dalam kriteria “Mulai berkembang”. Pengenalan literasi pada anak usia dini adalah suatu proses aktivitas yang memperkenalkan kemampuan membaca dan menulis.

### Siklus III (siklus II)

Hasil siklus II yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran berlangsung menggunakan panduan observasi memperoleh nilai rata-rata untuk media buku cerita yaitu sebesar 75%. Adapun kemampuan literasi anak mencapai nilai 53%, maka dapat dinyatakan kemampuan literasi

anak berkembang sesuai harapan. Penguasaan kosakata pada siklus II sebesar 57% dan dalam

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 yaitu dengan menggunakan buku cerita yang sesuai standar, ukuran gambar sesuai, huruf terbaca dengan jelas, jumlah halaman sesuai aturan tidak terlalu banyak atau sedikit, isi gambar, ilustrasi, tulisan runtut. Kemampuan literasi anak dapat meningkat yaitu anak sudah mampu simbol-simbol huruf yang dikenal, menghubungkan dan menyebutkan tulisan yang membentuk kata, dan membaca cerita yang ada di dalam buku cerita. Pencapaian kemampuan literasi anak sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan literasi dari siklus I, siklus II dan siklus III.
2. Media buku cerita dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 yaitu dengan menggunakan buku cerita kearifan lokal Banten yang sesuai standar, ukuran gambar sesuai, huruf terbaca dengan jelas, isi gambar, ilustrasi, tulisan runtut. Penguasaan kosakata anak meningkat yaitu anak mampu menirukan kembali bunyi atau suara tertentu, menirukan kembali urutan kata dengan benar, dan memiliki kata-kata untuk mengekspresikan perasaan dengan kata sifat seperti baik hati, rajin, berani, sederhana, bersahabat, nakal. Pencapaian penguasaan kosakata anak sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari peningkatan mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III.
3. Cara mengevaluasi peningkatan literasi dan penguasaan kosakata anak adalah dengan melakukan pengulangan bagi anak-anak

kategori berkembang sesuai harapan.

yang masih mengalami kesulitan dalam literasi dan kosakatanya. Memberikan pengayaan kepada anak-anak yang sudah mencapai kriteria penilaian yaitu dengan memberikan tugas untuk memilih buku-buku cerita yang lain.

4. Terjadi peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media buku cerita kearifan lokal Banten. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai yang terus meningkat dari tiap siklus yaitu siklus I 47%, siklus II 55%, dan siklus III 86%
5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui media buku cerita berbasis kearifan lokal Banten dapat meningkatkan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 3 Kota Serang.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah  
Media buku cerita dapat digunakan sebagai alternatif serta variasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Untuk itu sekolah perlu menyediakan serta memanfaatkan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.
2. Bagi guru  
Perlunya kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak.
3. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan literasi dan penguasaan kosakata anak di TK.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin.Y, 2015.*Pembelajaran Multiliterasi*, Bandung: Rifika Aditama.  
Abiding.Y , 2017. *Pembelajaran Literasi*, Jakarta, Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Alfabeta.  
Djoko Marhandono, Harto Juwono, 2014. *Sumber Potensi Heroisme Di Nusantara*,

- Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.
- IlyasAsneli, 1997, *Mendambakan Anak Sholeh*, Bandung: Al Bayan.
- Justice L., M., dan Kaderavek, J. 2002. *Using Shared Storybook Reading to Promote Emergent Literacy Teaching Exceptional Children*, Vol 34 No. 4.
- Juliadi, Nely Wachyudin, 2014. *Topomi/Sejarah. Nama-nama Tempat Berdasarkan Cerita Rakyat*. Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.
- Lesley Mendel Morrow, 1993. *Literacy Development in the Early Years*, Second Edition. USA: Allyn and Bacon.
- Majid A. A, 2001. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mary RenckJalongo, 2007. *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education,Inc.
- Moeslichatoen, R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Oxford University Press, 2005. *Oxford Learnes Pocked Dictionary*. Cina: Oxford University Press.
- Tihami M A, Mufti Ali, 2014. *Prosopografi Sheikh Nawawi (1813-1897) Biografi, Genealogi Intelektual, dan Karya*.Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten.
- Wardhani, IGAK, Wihadit Kuswaya, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT.
- Wibawa Basuki, 2003. *Penelitian Tindakan* Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional.